

Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar

Suminingsih

SMA Negeri 1 Pundong

Email: suminingsih23@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam bimbingan dan konseling di SMA N 1 Pundong Yogyakarta. Metode Penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator guru BK, guru BK, para tenaga pendidik dan peserta didik. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan menggali data, kemudian menganalisis data mengumpulkan dan dianalisis, selanjutnya merumuskan masalah. Menentukan rumusan masalah berdasarkan tingkatan kelas dan menentukan strategi pemecahan masalah serta pengembangannya yaitu menentukan metode, waktu, sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan manajemen layanan dilakukan secara maksimal, pengorganisasian manajemen dilakukan dengan menentukan layanan dan bidang-bidang bimbingan, pembagian kerja. Penggerakan manajemen bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan cara komunikasi secara intensif. Pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung baik berupa lisan maupun tulisan. Dari hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan, pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling berjalan efektif dan mampu meningkatkan mutu belajar peserta didik.

Kata kunci: manajemen bimbingan konseling, mutu belajar, bimbingan dan konseling

Abstract: The formulation of the problem is how the implementation of management functions consisting of planning, organizing, actuating and evaluating in guidance and counseling in SMA N 1 Pundong. This research is descriptive qualitative. Data collection techniques were observations, documentation and interviews with school principals, vice principals, BK teacher and coordinators, educators and learners. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation and conclusion. To obtain the validity of data is done by triangulation. The result of the research shows that the planning is done by digging the data, analyzing the data that is collecting then analyzed, formulating the problem that is determining the problem formulation based on the grade level and determine the problem solving strategy and its development that is method, time, means and infrastructure. Organizing management is to determine the services and areas of guidance and the division of labor. The mobilization of guidance and counseling management is carried out by means of intense communication and can be seen from the principles of guidance and counseling management. Supervision conducted in done directly and indirectly either in the form of oral and written. From the results of interviews, documentation and observation, the implementation of counseling guidance management services running effectively and able to improve the quality of learners.

Keywords: counseling guidance management, quality of learning.

Pendahuluan

Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersangkutan. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Manajemen yang bermutu sendiri akan banyak ditentukan oleh kemampuan manajer pendidikan atau kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada.

Penelitian Purwanti, Sugiyo, Tajri (2012) tentang kecemasan berbicara di depan kelas merupakan salah satu ketakutan terbesar yang dialami oleh manusia. Seringkali siswa merasa cemas apabila harus melakukan presentasi di depan kelas. Pada umumnya kecemasan berbicara di depan kelas bukan disebabkan oleh ketidakmampuan individu, tetapi sering disebabkan oleh adanya gangguan fisik, psikologis dan behavioral. Oleh karena itu untuk membantu siswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan kelas dapat dilakukan melalui model bimbingan kelompok dengan teknik fun game. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menguji efektifitas model bimbingan kelompok dengan teknik fun game untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Brangsong.

Penelitian Karina (2017) tentang layanan bimbingan dan konseling sangat luas pengertiannya tidak sekedar tentang administrasi BK yang sistematis terhadap peserta didik, menyusun program tahunan, bulanan, dan harian, merencanakan program lapangan, format perkonselingan, evaluasi hasil. tetapi lebih kepada kreativitas dan tanggung jawab individu guru BK, karena sering sekali para guru BK terpaku dengan konsep yang baku, akibatnya komunikasi antara guru BK dan peserta didik sering terputus, seyogyanya paling utama dari layanan BK adalah tercapainya tugas perkembangan di dalam diri peserta didik yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik), tetapi dalam proses pelaksanaan layanan tentunya kreativitas masing-masing individu yang di tuntut dalam diri guru BK. Artikel ini membahas bagaimana Layanan BK di Sekolah Islam dan Layanan BK di sekolah Khatolik pada SMP Muhammadiyah 2 dan SMP Stella Duce 1 Yogyakarta, lebih kepada perbedaan tahap pelaksanaan, penyusunan, evaluasi, yang dilaksanakan oleh guru BK.

Penelitian Kamaluddin (2011) tentang penyuluh memainkan peranan penting dalam sistem pendidikan dan mereka dianggap sebagai psikolog sekolah. Penyuluhan harus mencakup dan mempunyai sasaran untuk mengembangkan serta memperluas potensi-potensi siswa. Mereka harus memiliki kemampuan hubungan masyarakat hubungan masyarakat yang bagus dan solusi alternative kepada para siswa. Penyuluh melaksanakan perencanaan, menjalankan program, pengawasan dan evaluasi serta melaksanakan tindak lanjut dalam kegiatan penyuluhan. Penyuluhan juga bertanggung jawab dalam menginformasikan jalur-jalur karir kepada para siswa. Penyuluhan bertindak sebagai penyelesaian masalah solver para siswa. Menteri Pendidikan telah memberikan kebebasan penuh kepada penyuluhan untuk mengembangkan potensi siswa dan menyediakan bimbingan serta penyuluhan yang efektif.

Penelitian Hazrati (2016) menganalisis perbedaan pengaturan diri antara siswa dalam bimbingan kelompok yang menggunakan media dengan siswa yang hanya mengikuti bimbingan kelompok tanpa menggunakan media pada siswa kelas XI IPS SMAN 56 Jakarta. Penelitian ini

adalah eksperimen semu (quasi eksperimen). dengan rancangan “post test only control group design”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 56 Jakarta. Sampel penelitian sebanyak 20 orang siswa diambil menggunakan teknik sampling purposive sampling. Sampel terbagi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan instrument pengaturan diri.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. (Crow & Crow, dalam Prayitno, 2013).

Penelitian ini difokuskan pada manajemen layanan bimbingan konseling yang meliputi perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan program, evaluasi dan pengawasan pengendalian, analisis dan tindak lanjut, dalam upaya meningkatkan mutu belajar di SMAN 1 Pundong Bantul Yogyakarta.

Peneliti ingin mengetahui manajemen layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMAN I Pundong dalam meningkatkan mutu belajar. Mutu belajar menjadi masalah yang krusial dan menjadi hal pokok yang diupayakan atau diperjuangkan untuk dicapai terutama oleh seluruh guru. Di samping itu dalam upaya untuk meningkatkan mutu belajar siswa diperlukan kesiapan beberapa komponen pendidikan, profesionalitas guru di bidang studi, guru BK, sarana prasarana, serta perangkat yang bersifat budaya dan sistem di sekolah. Mutu belajar dalam konteks mutu pendidikan dalam hal ini mengacu pada proses belajar dan hasil belajar.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMA N 1 Pundong Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli dan bulan Agustus 2015.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama adalah penelitian sendiri, fokus penelitian dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang dapat mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi maka diperlukan format atau blangko pengamatan.

Sumber Data

Narasumber: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, peserta didik, dan karyawan sekolah.

Tempat dan aktivitas: meliputi tempat dan lokasi SMA N 1 Pundong Bantul, dan semua aktivitas yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.

Dokumentasi meliputi: Profil sekolah, kurikulum sekolah, administrasi bimbingan konseling, data dinding, buku, maupun file/software tentang bimbingan konseling, foto-foto dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari catatan wawancara dengan berbagai nara sumber di lapangan dan hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah: Triangulasi Waktu, Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi, Triangulasi, dan Pengecekan Anggota.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Umum SMA Negeri 1 Pundong

SMA N 1 Pundong berlokasi di Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Sekolah ini dibangun pada tahun 1992 dan telah mengalami berbagai kemajuan di bidang sarana dan prasarana. Sekolah ini memiliki 19 ruang kelas untuk menampung sekitar 500 siswa, sehingga kekurangan jumlah ruang kelas sebanyak 2 kelas karena siswa dibagi menjadi 21 kelas. Kelas X dibagi menjadi 7 kelas, kelas XI dan XII menjadi 3 kelas jurusan IPA dan 4 kelas jurusan IPS, memiliki laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, laboratorium Biologi, laboratorium Bahasa dan laboratorium Komputer serta ruang perpustakaan. Mulai tahun pelajaran 2014/2015 semua ruangan kelas telah dilengkapi dengan LCD Proyektor dan sebagian kelas telah dilengkapi dengan CCTV sebagai pendukung pembelajaran dengan multi media. Kondisi kantin belum memadai, ruang BK dan ruang UKS juga belum memenuhi standar baik dari segi ukuran maupun kelengkapannya.

Selain sarana pendukung di atas, SMA N 1 Pundong didukung oleh tenaga profesional dan berpendidikan S1 dan S2. Sebagian besar kira-kira 70% tenaga pendidik telah lulus sertifikasi guru yang merupakan syarat keprofesionalan pendidik.

Kurikulum yang digunakan sekolah disusun oleh warga sekolah dengan melibatkan Dewan Sekolah. Pengembangan kurikulum tetap mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan sekolah dapat tercapai secara maksimal.

a. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Dalam program peningkatan mutu belajar di SMA Negeri 1 Pundong : Mengikuti sosialisasi program peningkatan mutu belajar, Mengikuti berbagai pendidikan dan latihan guru bimbingan dan konseling, Melakukan rapat koordinasi antara kepala sekolah, tim pengelola program, dan guru-guru bimbingan konseling, Melakukan sosialisasi upaya meningkatkan mutu belajar, Menyusun kalender bimbingan dan konseling, analisis materi bimbingan konseling, program tahunan,

program semester, satuan pelajaran dan perangkat pembelajaran, Perencanaan manajemen layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Pundong disusun dengan sinergis melibatkan *stake holder*, mempertimbangkan masukan dari orang tua, mengikuti fenomena yang ada dan juga visi misi sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak SJ:

“Karena pentingnya fungsi perencanaan, kami berusaha membuat perencanaan program kami ini dengan mengikuti perkembangan zaman, kurikulum, masukan dari orang tua saat pertemuan maupun ketika home visit.”

Salah satu peserta didik, TW, menyatakan bahwa ketika guru BK memberikan materi di kelas, selalu menanyakan kesulitan dan pencapaian peserta didik. Kemudian meminta masukan dari peserta didik untuk merencanakan program yang akan dilaksanakan di semester selanjutnya atau di tahun ajaran baru. Menurut TW, masalah yang sering diajukan oleh dirinya dan teman-temannya adalah menurunnya kualitas belajar mereka.

Secara umum program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan atau rencana kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah dan madrasah fungsi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah, koordinator BK (apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan memiliki lebih dari satu guru BK) dan guru BK.

Dalam menyusun perencanaan bimbingan guru juga memperoleh masukan dari orang tua yang didapatkan melalui grup WA (*WhatsApp*) yang ada di kelas masing-masing. Keberadaan grup WA ini efektif untuk memberikan informasi seputar peserta didik dan sekolah. Perencanaan manajemen layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Pundong disusun dengan sinergis melibatkan *stake holder*, mempertimbangkan masukan dari orang tua, mengikuti fenomena yang ada dan juga visi misi sekolah.

Dalam pelaksanaannya guru BK di SMA N 1 Pundong juga selalu melakukan evaluasi setiap selesai melaksanakan suatu kegiatan. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk acuan dalam penyelenggaraan program selanjutnya, dan sebagai salah satu acuan dalam menganalisa kebutuhan. Selain itu, seluruh guru BK juga merencanakan pembuatan perangkat administrasi khusus program bimbingan dan konseling. Perencanaan pembuatan administrasi ini selain melibatkan seluruh guru BK di sekolah, juga bekerja sama dengan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling) di Kabupaten Bantul.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru cukup sistematis karena guru melibatkan orang tua. Kondisi ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Smith, dalam Prayitno, 2013) Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Senada dengan Andang, 2014:24. yang dinyatakan bahwa Perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengorganisasian Program Bimbingan dan Konseling

Pengorganisasian (*organizing*) yaitu penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; penugasan tanggung jawab tertentu dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas tugasnya.

Organizing mencakup membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok; membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan; menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasir. Fungsi pengorganisasian dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah, koordinator bimbingan dan konseling dan/atau guru BK.

Pada tahap pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling dengan menetapkan sumber daya manusia (SDM) yang akan melaksanakan layanan serta mengelola fasilitas dan sarana yang diperlukan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN I Pundong:

“Agar pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan efektif, saya selaku kepala sekolah telah membentuk tim pelaksana pengembangan diri dengan sasaran guru BK, waka kesiswaan dan hubungan masyarakat, sumber dana dari APBD dan komite sekolah, dengan penanggungjawab koordinator guru BK. Selain itu juga menentukan struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing, sekaligus menentukan personil yang layak menjabat sebagai koordinator guru BK. Tujuannya adalah agar layanan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil maksimal dan betul-betul dapat memberikan layanan prima kepada peserta didik”.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu belajar di SMA Negeri 1 Pundong yang terkait dengan bimbingan konseling, Kepala Sekolah telah melakukan hal-hal sebagai berikut: Membentuk tim guru bimbingan dan konseling, Melimpahkan kekuasaan dan kekuasaan penuh kepada guru bimbingan konseling serta memberikan bekal berupa pelatihan maupun workshop.

Untuk memberikan variasi dan agar tidak ketinggalan zaman, guru BK SMA N 1 Pundong bekerja sama dengan beberapa lembaga perguruan tinggi dan beberapa profesional untuk memberikan pelatihan dan memotivasi peserta didik.

Selain itu, guru BK juga bekerja sama dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran sebagai pembantu guru BK serta tenaga ahli lainnya. Untuk mendukung

program bimbingan dan konseling, pihak SMA N 1 Pundong menyediakan ruang bimbingan dan konseling dan fasilitas lainnya, seperti ruang konseling perseorangan, kelompok dan ruangan khusus untuk guru bimbingan dan konseling.

Kenyataan tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh H. Prayitno dan Erman Amti, 2013 bahwa Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

c. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Guru BK di SMA Negeri 1 Pundong telah menyusun perangkat administrasi dengan baik dan tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak SR:

“Kalau guru BK, hampir setiap hari telah hadir ke sekolah sekitar pukul 06.45 pagi. Kalau masalah perangkat administrasi, sama dengan guru lainnya, mereka juga harus menyusunnya, meskipun kami tidak mengalokasikan waktu khusus untuk guru BK. Biasanya satu minggu sebelum tahun ajaran baru dimulai, seluruh guru di sini sudah mengumpulkan administrasinya untuk saya tandatangani. Selain itu, setiap guru di sini, kalau akan keluar sekolah, pada saat jam pembelajaran masih berlangsung, wajib minta izin kepada kepala sekolah.”

Lebih lanjut, kutipan wawancara dengan Bapak SJ berikut ini menyatakan bahwa guru BK telah membuat perangkat administrasi dengan baik dan tepat waktu. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu RW:

“Kami wajib membuat perangkat administrasi seperti membuat program semester dan program tahunan; menyusun rencana program pembelajaran; menyusun dan mengembangkan silabus; membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, bareng-bareng, bersama seluruh guru BK yang ada di sekolah.”

Jadi pada prinsipnya guru BK di SMA N 1 Pundong telah menyusun perangkat administrasi dengan baik dan tepat waktu. Sebelum tahun ajaran baru dimulai, seluruh perangkat administrasi sudah selesai, dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA N 1 Pundong berjalan dengan lancar dan terstruktur.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu RW, seluruh guru BK wajib membuat perangkat administrasi seperti membuat program semester dan program tahunan, menyusun rencana program pembelajaran, menyusun dan mengembangkan silabus, membuat agenda harian tentang pelaksanaan pembelajaran. Dalam pengembangan silabus, guru BK SMA N 1 Pundong bekerja sama dengan guru BK dari sekolah lain di Kabupaten Bantul.

Agenda pelaksanaan pembelajaran terdokumentasi dengan baik, sebagai acuan program selanjutnya. Seperti materi apa saja yang paling sering dikonsultasikan oleh

peserta didik, selanjutnya oleh guru BK SMA N 1 Pundong dibuat rencana khusus untuk menangani permasalahan yang paling sering muncul.

Dalam pelaksanaannya, guru BK masuk kelas saat jam pembelajaran kosong atau saat khusus, 15 menit di awal jam pertama. Jika ada guru mata pelajaran yang berhalangan hadir, guru tersebut akan menghubungi guru BK untuk bisa mengisi jam tersebut. Namun dalam pelaksanaannya, jika terdapat 2 jam pembelajaran yang kosong, 45 menit pertama diisi oleh guru BK, kemudian 45 menit setelahnya digunakan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang di nyatakan oleh Terry, 1977:371. Pelaksanaan adalah mengumpulkan semua anggota kelompok untuk melaksanakan dan berusaha untuk mencapai tujuan lembaga dan anggota, hal ini karena para anggota ingin mencapai tujuan tersebut.

d. Evaluasi atau Pengawasan Program Bimbingan dan Konseling

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Hubungannya dengan evaluasi atau pengawasan, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN I Pundong Bantul.

“Selaku kepala sekolah, saya punya kewajiban untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah kami. Evaluasi atau pengawasan ini wajib dilakukan. Implementasi program dalam bentuk aktivitas layanan bimbingan dan konseling perlu pengawasan dan penilaian agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan hasilnya dapat diukur dan diketahui. Jika hasilnya sudah baik harus dipertahankan dan ditingkatkan. Jika hasilnya kurang baik, perlu ada pembenahan agar di semester berikutnya menjadi lebih baik”.

Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Pundong dilakukan oleh guru BK maupun Kepala Sekolah. Guru BK memberikan berbagai evaluasi meliputi evaluasi input/peserta didik, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Sedangkan kepala sekolah hanya memberikan evaluasi proses dan hasil saja melalui laporan dari guru BK.

Pelaksanaan evaluasi program BK di SMA N 1 Pundong dilakukan mulai dari evaluasi perencanaan hingga evaluasi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru BK sudah mencakup evaluasi pelaksanaan kegiatan dan dalam kegiatan evaluasi tersebut sudah mencakup evaluasi perencanaan program layanan BK dimana evaluasi ini sangat penting guna melihat dan memperbaiki kegiatan-kegiatan bimbingan konseling yang belum sesuai dengan keadaan sekolah.

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan, dalam layanan BK di SMA N 1 Pundong sudah terdapat perencanaan kegiatan dalam bentuk tertulis, dan hal

tersebut harus terus ditingkatkan guna mendapatkan pedoman kegiatan BK yang dilaksanakan di sekolah secara lebih rinci di kemudian hari. Evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru BK SMA N 1 Pundong mencakup berbagai aspek diantaranya yaitu peserta didik yang dibimbing, proses kegiatan dan hasil yang diperoleh dari bimbingan dan konseling. Uraian di atas sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Husni Usman, 2011: 503 bahwa Evaluasi atau pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan kreatif guna penyempurnaan

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu UF selaku guru BK di SMAN I Pundong.

“Berdasarkan hasil evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah kami sudah baik, hanya perlu ada beberapa pembenahan yang harus kami lakukan agar ke depannya menjadi lebih baik. Misalnya, untuk pelaksanaan bimbingan konseling pustaka, butuh ruangan khusus, karena selama ini masih jadi satu dengan ruangan layanan BK. Bimbingan liflet juga perlu perlu ditambah lagi jumlah lifletnya”.

Berkaitan dengan rencana kegiatan tindak lanjut, ini hasil wawancara peneliti dengan Ibu RW.

“Rencana tindak lanjut yang akan kami laksanakan adalah diprogramkan sosialisasi manfaat buku saku. Kami selaku guru BK akan melakukan pendekatan persuasif agar siswa tidak merasa diintimidasi atas poin pelanggaran yang dilakukan. Sebaliknya, kami akan menekankan pada reward yang dicapai peserta didik. itu untuk meningkatkan mutu belajar siswa, guru BK membuat kartu kendali yang berisi durasi belajar dan pencapaian yang diraih dari hari ke hari. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas mengecek kartu kendali ini sebulan sekali. Kemudian memberikan umpan balik atas hasil yang diraih oleh peserta didik”.

Dalam pelaksanaannya, rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan adalah diprogramkan sosialisasi manfaat buku saku. Guru BK melakukan pendekatan persuasif agar siswa tidak merasa diintimidasi atas poin pelanggaran yang dilakukan. Sebaliknya, guru BK menekankan pada *reward* yang dicapai peserta didik.

Selain itu untuk meningkatkan mutu belajar siswa, guru BK membuat kartu kendali yang berisi durasi belajar dan pencapaian yang diraih dari hari ke hari. Kartu kendali ini digunakan untuk memantau waktu dan keefektifan belajar siswa. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas mengecek kartu kendali ini sebulan sekali. Kemudian memberikan umpan balik atas hasil yang diraih oleh peserta didik.

Faktor pendukung yang telah ada di SMAN 1 Pundong Bantul harus dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat lebih meningkatkan mutu belajar siswa sebaliknya faktor penghambat yang ada di SMAN 1 Pundong tidak begitu kompleks sehingga guru bisa mengatasi tanpa banyak kesulitan.

Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Mutu Belajar di SMAN I Pundong Bantul

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pundong Bantul antara lain :

- a. Layanan Orientasi untuk siswa asuh kelas XII
- b. Layanan untuk seluruh siswa terdiri dari: Bimbingan pribadi, Bidang Bimbingan Sosial, Bidang Bimbingan Belajar, Bidang Bimbingan Karier, Layanan Bimbingan Kelompok.
- c. Layanan Home Visit dan Pertemuan dengan Orang Tua
- d. Strategi Layanan Konseling dan Kegiatan Pendukung
- e. Pelaksanaan pelayanan tidak langsung dalam layanan bimbingan dan konseling.

Dari beberapa layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMAN 1 Pundong Bantul, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ternyata dapat meningkatkan mutu belajar siswa. Hal ini diperkuat hasil wawancara antara peneliti dengan bapak SJ. Berikut kutipannya :

“Jadi yang dibutuhkan anak adalah ketelatenan, kesabaran, dan harus dilakukan secara terus-menerus. Alhamdulillah, peserta didik kami sedikit demi sedikit mulai memperlihatkan adanya perubahan baik sikap maupun nilai-nilai raportnya. Itu menunjukkan bahwa sudah mulai ada peningkatan mutu belajar yang lebih berkualitas”.

Selain itu, bukti adanya peningkatan mutu belajar juga dapat dilihat dari perkembangan hasil kelulusan yang setiap tahun selalu lulus 100% , juga jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi baik melalui jalur undangan maupun melalui ujian tulis.

Berikut wawancara kami dengan Ibu RW :

“Dengan pendekatan dan bimbingan yang intensif, akhirnya membuahkan hasil juga. Setiap tahun kelulusan selalu 100%, dan siswa yang diterima diperguruan tinggipun semakin bertambah dari tahun ke tahun. Jadi kami selaku guru BK, yang tentu saja harus didukung oleh tim, wali kelas dan guru mata pelajaran akan selalu meningkatkan kinerja kami untuk membimbing anak-anak kami”.

Pada prinsipnya, manajemen bimbingan konseling di SMA N 1 Pundong terutama untuk meningkatkan mutu belajar, telah berjalan dengan baik. Sebagaimana dipaparkan oleh Bapak ST, selaku kepala sekolah di SMA N 1 Pundong Bantul dalam wawancaranya sebagai berikut:

“ Saya adalah orang baru yang menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMA N 1 Pundong ini., akan tetapi, saya sudah lama mengikuti perkembangan sekolah ini. Menurut saya, SMAN 1 Pundong, walaupun lokasinya berada di daerah pinggiran, untuk prestasi bisa dikatakan cukup bagus. Hal itu dapat dilihat dari jumlah lulusan yang selalu 100% dan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi setiap tahun selalu meningkat. Semua itu tidak terlepas dari peran sekolah, orang tua, juga peran guru bimbingan konseling yang selalu memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa. Namun demikian, perlu peningkatan di segala bidang, khususnya di bidang manajemen layanan bimbingan konseling agar mutu belajar siswa semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Dan semua itu dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Pundong.”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga didukung dengan pendapat Bapak SH, sebagai Waka Kurikulum, sebagai berikut ini:

“Manajemen layanan bimbingan konseling akan dapat mencapai target hasil kerja yang baik dan itu butuh kerja sama dengan yang lain, atau istilahnya kerja tim. Misalnya dengan kepala sekolah, waka, guru bidang studi, wali kelas, siswa, karyawan bidang tata usaha dan lain-lain. Manajemen layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Pundong sudah cukup baik, terbukti sekarang ini sudah banyak siswa dengan kesadarannya sendiri datang ke ruang bimbingan konseling menemui guru BK untuk minta bimbingan atau solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, jika dilihat dari prestasi siswa secara umum ini juga semakin meningkat. Tapi itu tadi, di depan saya sudah mengatakan keberhasilan itu merupakan kerja tim. Yang jelas, dari hasil yang telah dicapai, SMA N 1 Pundong harus lebih meningkatkan kinerja dalam segala bidang, agar dapat lebih meningkatkan prestasi siswa.”

Dari beberapa layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMAN 1 Pundong Bantul, menunjukan Bimbingan konseling tersebut di atas dapat meningkatkan mutu belajar siswa. Selain itu, bukti adanya peningkatan mutu belajar juga dapat dilihat dari perkembangan hasil kelulusan yang setiap tahun selalu lulus 100%, juga jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi baik melalui jalur undangan maupun melalui ujian tulis.

Dengan kata lain tim konselor SMAN 1 Pundong Bantul bertekad akan selalu meningkatkan kinerja untuk memberikan layanan bimbingan yang terbaik bagi peserta didik sehingga dapat mewujudkan mutu belajar yang berkualitas dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kesimpulan

Penerapan Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Pundong:

Perencanaan program bimbingan dan konseling terdapat kegiatan analisis kebutuhan siswa dan lingkungan, adanya keterlibatan *stakeholder*, sarana prasarana penunjang kegiatan layanan bimbingan dan tujuan BK searah dengan visi, misi dan tujuan sekolah untuk menentukan teknik strategi dan sasaran program BK dalam rangka pengembangan siswa secara optimal bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Perencanaan yang dilakukan sesuai proses dan tahapannya telah menghasilkan program yang baik.

Pengorganisasian petugas layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Pundong dilakukan oleh koordinator BK dan terlihat adanya kesepakatan antarguru bimbingan dan konseling, terlihat adanya sosialisasi kegiatan layanan BK secara tidak langsung dalam acara rapat koordinasi sekolah serta terdapat mekanisme penanganan siswa dan hubungan kerjasama dengan *stakeholder*. Adanya pembagian tugas antarguru BK, alur mekanisme penanganan siswa dan sosialisasi kepada *stakeholder* akan berdampak baik dalam kerjasama pemberian layanan.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Pundong terbukti telah mengacu pada satuan kegiatan layanan dan satuan kegiatan pendukung sesuai program yang dibuat meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan secara insidental tanpa adanya jam pelajaran khusus bimbingan dan konseling. Pelaksanaan yang mengacu pada program yang telah dibuat akan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dan kepercayaan diri dalam lingkungan sekolah dan dunia industri.

Pengawasan hasil layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Pundong terdapat adanya pencatatan agenda kegiatan harian dan mingguan yang dituangkan dalam laporan bulanan untuk evaluasi kesesuaian antara perencanaan program yang dibuat dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan serta membuat laporan semester dan tahunan untuk dilaporkan kepada kepala sekolah dalam rangka tindak lanjut kegiatan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Adanya standard kerja yang jelas akan berdampak pada peningkatan kinerja guru BK.

Faktor pendukung bimbingan dan konseling di SMA N 1 Pundong adalah semua program pengembangan diri melalui bimbingan konseling sudah terlaksana. Guru BK menekankan reward bagi siswa yang mengikuti bimbingan. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan konseling pustaka masih sangat minim karena belum ada perpustakaan khusus untuk BK. Bimbingan liflet juga belum optimal.

Daftar Pustaka

- Fatah, Nanang. (2006) *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. (2001). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Galia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazrati, Rima. (2016). Pengaruh Media Dalam Layanan bimbingan Kelompok Terhadap Pengaturan Diri Siswa Kelas XI di SMAN 56 Jakarta. *Insight Jurnal*. Vol 5 No. 1.
- H. Kamaludin. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011
- Karina, Windi. (2017). Layanan BK di Sekolah Islam dan Sekolah Katolik (Studi Komparative Pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMP Stella Duce I Yogyakarta. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 2, Desember 2017
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar.(2003). *Merambah Manajemen Baru Pendidikan Tinggi Islam*. Jakarta: Mizaka Ghaliza.
- Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Prayitno dan Eman Amti.(2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, S., Sugiyo., Tajri, I.,(2012). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Fun Game untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara di Depan Kelas. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 1. No.2.
- Sagala, Saiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobrota, Sumadi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.